

Pengaruh *Firm Size*, *Audit Fee* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Studi Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023)

Andri Indrawan¹, Irfan Sophan², Zesika Gusmarani³, Salma Amelia Rahmadini⁴,
Salva Aulia Rahmadini⁵

^{*1}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹andriindrawan@ummi.ac.id, ²irfan.sophan@ummi.ac.id, ³gusmaranizesika@gmail.com,

⁴salmaamelia@ummi.ac.id, ⁵salvaaulia@ummi.ac.id

^{*}Corresponding author: andriindrawan@ummi.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-07-2023

Revisi: 11-08-2023

Disetujui: 15-09-2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh *firm size*, *audit fee*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya integritas laporan keuangan dalam mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta mendukung pengambilan keputusan yang andal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 30 terhadap 66 sampel perusahaan (22 perusahaan dikali 3 tahun penelitian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangannya cenderung menurun. Sementara itu, *audit fee* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20,9%, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *good corporate governance*, *audit tenure*, dan manajemen laba. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Firm Size*, *Audit Fee*, *Leverage*, Integritas Laporan Keuangan, Perusahaan Infrastruktur.

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain the influence of *firm size*, *audit fees*, and *leverage* on financial statement integrity, both partially and simultaneously, in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The background of this study is based on the importance of financial statement integrity in reflecting actual financial conditions and supporting reliable decision-making. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques using IBM SPSS version 30 software on a sample of 66 companies (22 companies multiplied by 3 years of

research). The results show that partially, firm size has a negative and significant effect on financial statement integrity, meaning that the larger the company size, the level of financial statement integrity tends to decrease. Meanwhile, audit fees and leverage do not have a significant effect on financial statement integrity. Simultaneously, these three variables have a significant effect on financial statement integrity with a coefficient of determination of 20.9%, while the remaining 79.1% is influenced by other factors such as good corporate governance, audit tenure, and earnings management. These findings are expected to serve as a reference in efforts to improve transparency and accountability in financial reporting.

Keywords: Firm Size, Audit Fee, Leverage, Financial Report Integrity, Infrastructure Companies.

PENDAHULUAN

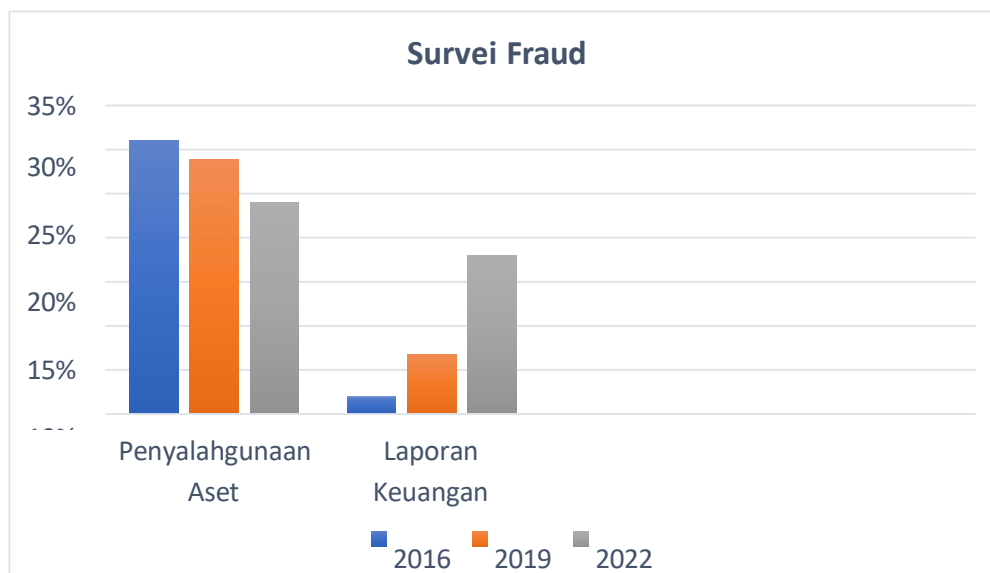
Dalam era globalisasi, intensitas persaingan bisnis meningkat secara signifikan setiap tahunnya terutama di sektor industri modern yang menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang mendorong efisiensi dalam proses-proses keuangan perusahaan, mulai dari pencatatan hingga pelaporan sehingga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas informasi bisnis (Susanti et al., 2023). Akibatnya, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan tetap kompetitif. Namun, meningkatnya kompleksitas kegiatan bisnis serta munculnya berbagai peluang usaha juga turut mendorong peningkatan risiko terjadinya praktik kecurangan, khususnya dalam pelaporan keuangan (Cahyadi et al., 2020). Kebutuhan terhadap informasi bisnis yang tepat telah menjadi standar penting bagi para pelaku bisnis, karena informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pihak internal maupun eksternal ketika mengambil keputusan bisnis. Informasi bisnis yang paling sering dimanfaatkan oleh para pelaku usaha adalah laporan keuangan (Ashari, 2022).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan bisnis yang telah dilakukan dalam suatu periode tertentu (Nurgina et al., 2024). PSAK 1 adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menguraikan tujuan dari laporan keuangan, yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Setyawati et al., 2023). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang secara akurat mencerminkan keadaan finansial dan kinerja perusahaan (Zubaidah & Nugraeni, 2023). Integritas dalam laporan keuangan merujuk pada penyajian yang jujur dan terbuka mengenai keadaan sebenarnya tanpa adanya hal yang ditutupi (Rona Badriyyah et al., 2024a).

Integritas laporan keuangan bukan hanya mencerminkan ketepatan penyajian data, tetapi juga menyangkut kejujuran, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporannya. Implementasi akuntabilitas mendukung pengelolaan keuangan dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu menyediakan informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Zubaidah & Nugraeni, 2023). Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua aspek yang berhubungan erat,

sebab pelaksanaan akuntabilitas membutuhkan adanya transparansi (Farika et al., 2023). Dengan demikian, integritas laporan keuangan tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketepatan data melainkan juga oleh transparansi yang menunjang akuntabilitas, sehingga menghasilkan laporan yang kredibel dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Namun dalam kenyataannya, tujuan laporan keuangan yang seharusnya menjadi parameter untuk mengevaluasi performa perusahaan justru menunjukkan kondisi yang bertolak belakang, dimana banyak perusahaan yang melakukan praktik penyimpangan dan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi (Rosyidah et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia antara tahun 2016 hingga 2019, serta penelitian yang dilakukan oleh ACFE bekerja sama dengan *Institute of Internal Auditors* (IIA) pada tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan kasus kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang disajikan di bawah ini.

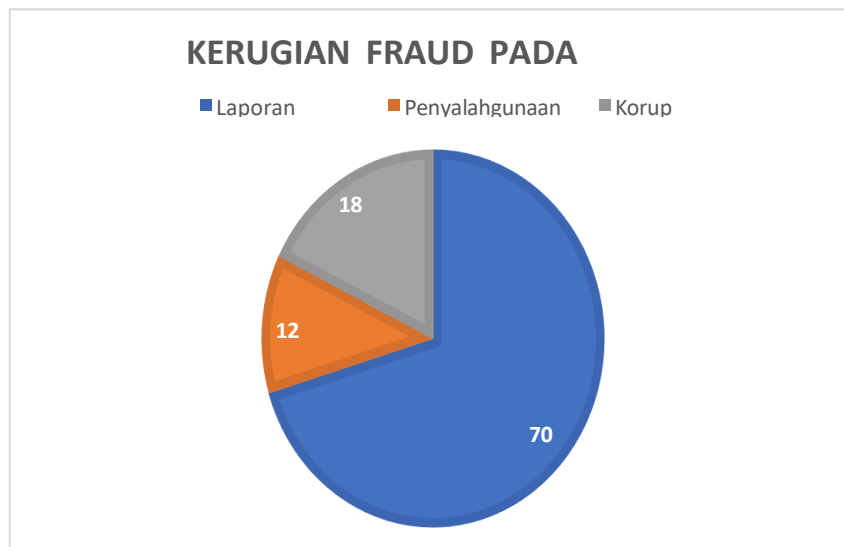


Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Gambar 1. Grafik Survei Fraud Tahun 2016, 2019, dan 2022

Grafik tersebut menampilkan perbandingan hasil survei fraud tahun 2016, 2019 dan 2022 dengan fokus pada dua jenis fraud. Berdasarkan data yang disajikan fraud laporan keuangan mengalami peningkatan dari 2% pada tahun 2016 menjadi 6,7% pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 18% pada tahun 2022. Sementara itu, fraud penyalahgunaan aset menurun dari 31% pada tahun 2016 menjadi 24% pada tahun 2022 (ACFE Indonesia). Peningkatan persentase fraud laporan keuangan menunjukkan tren yang perlu diwaspadai. Meskipun upaya penanganan fraud lainnya menunjukkan hasil positif dengan adanya penurunan, kasus fraud laporan keuangan justru bergerak ke arah yang berlawanan.

Walaupun persentase kecurangan laporan keuangan relatif rendah, dampak kerugian yang diakibatkannya sangat besar. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2022 memperlihatkan tingginya nilai kerugian yang diakibatkan oleh fraud laporan keuangan, sebagaimana tergambar dalam grafik yang disajikan berikut ini.



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023.

Gambar 2. Persentase Kerugian Akibat Fraud

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa *financial statement fraud* menyebabkan kerugian terbesar dengan persentase mencapai 70% atau sekitar \$593.000 dari total kerugian. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dua jenis fraud lainnya, yaitu *corruption* yang menyebabkan kerugian sebesar 18% atau sekitar \$150.000 dan *asset misappropriation* yang menyebabkan kerugian sebesar 12% atau sekitar \$100.000 (ACFE, 2022).

Tingginya jumlah kasus penipuan di perusahaan-perusahaan Indonesia secara tidak langsung mencerminkan rendahnya integritas laporan keuangan (Damayanti et al., 2023). Salah satu kasus fraud laporan keuangan di Indonesia yaitu terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mana pada tahun 2019 terbukti telah memanipulasi laporan keuangannya untuk tahun 2018. Pada April 2019, terjadi masalah saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda Indonesia yang mengesahkan laporan keuangan 2018. Dalam laporan itu, Garuda mencatat laba US\$ 809,85 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar hal ini berbeda drastis dari kerugian US\$ 216,5 juta di tahun 2017. Kejanggalan terjadi karena Garuda mencatat kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun sebagai pendapatan, padahal masih bersifat piutang. Setelah diaudit oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, BEI, OJK, dan BPK, ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Garuda diminta

menyajikan ulang laporan dan didenda Rp 100 juta. Dalam laporan yang direvisi, Garuda justru mencatat rugi sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar 2,4 triliun (Akmalia et al., 2022).

Kasus mencengangkan lain terjadi di dua BUMN konstruksi terkemuka. Direktur utama PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. terbukti melakukan penyelewengan dana dengan menggunakan dokumen fiktif untuk mencairkan dana *supply chain financing*. Dana tersebut dialihkan untuk membayar hutang proyek- proyek yang tidak nyata demi keuntungan pribadi, sehingga menimbulkan kerugian negara mencapai Rp 2,5 triliun. Di sisi lain, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. terindikasi melakukan rekayasa laporan finansial pada triwulan pertama 2023. Laporan tersebut menunjukkan perubahan drastis dari posisi laba bersih Rp 1,32 miliar pada 2022 menjadi rugi sebesar Rp 521,25 miliar per akhir Maret 2023 (Sudarmadi, 2024).

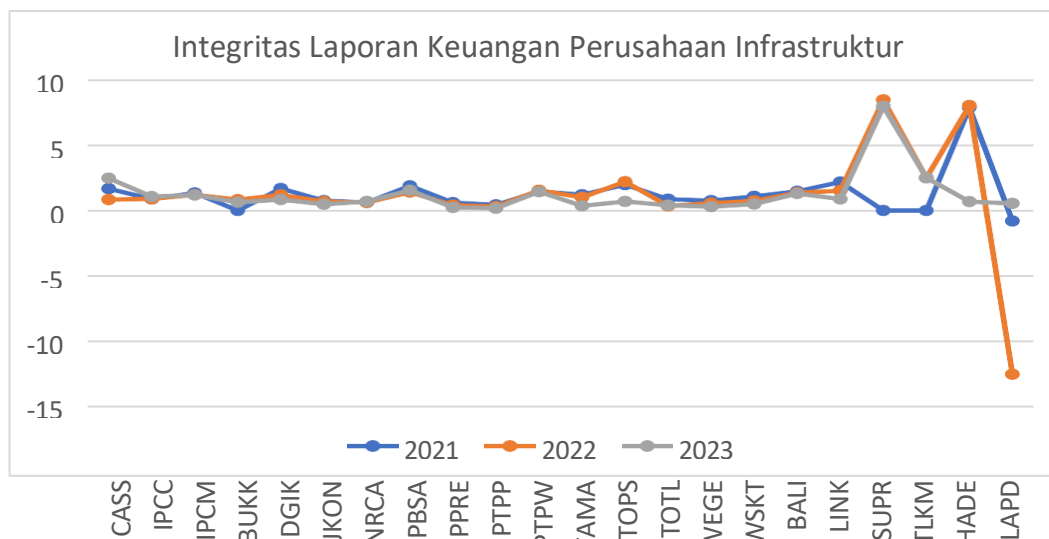
Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan konsep konservatisme akuntansi menggunakan model beaver dan ryan (2000). Dimana menurut beaver dan ryan (2000) jika nilai integritas 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, sedangkan jika nilai nya 0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai integritas yang rendah. Berikut tabel integritas laporan keuangan beberapa perusahaan infrastruktur dari tahun 2021- 2023.

Tabel 1. Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur

No	Kode	Nama Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan		
			2021	2022	2023
1	CASS	Carding Aero Services Tbk.	1,67	0,84	2,46
2	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	0,88	0,89	1,06
3	IPCM	Jasa Armada Indoneesia Tbk	1,34	1,21	1,19
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	0,001	0,83	0,64
5	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	1,68	1,19	0,84
6	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	0,76	0,68	0,48
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	0,62	0,62	0,69
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	1,88	1,41	1,54
9	PPRE	PP Presisi Tbk	0,6	0,4	0,24
10	PTPP	PP Persero Tbk	0,43	0,30	0,18
11	PTPW	Pratama Widya Tbk	1,47	1,54	1,43
12	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	1,20	1,01	0,36
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	1,97	2,21	0,69
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	0,87	0,34	0,41
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	0,76	0,56	0,3
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1,08	0,73	0,5
17	BALI	Bali Totalindo Sentra Tbk	1,46	1,36	1,29
18	LINK	Link Net Tbk	2,18	1,51	0,88

19	SUPR	Solusi Tunas Pertama Tbk	0,01	8,44	7,95
20	TLKM	Telkom Indomesia Tbk	0,003	2,49	2,50
21	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	7,85	8,01	0,68
22	LAPD	Leyand Indonesia Tbk	-0,80	-12,48	0,54

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025



Gambar 3. Grafik Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, kondisi integritas laporan keuangan beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa perusahaan, seperti PP Presisi Tbk (PPRE), Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), Link Net Tbk (LINK), Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) dan Nusa Kontruksi Enjiniring (DGIK) mengalami penurunan nilai integritas laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023. Di sisi lain, perusahaan Carding Aero Services Tbk (CASS), Totalindo Eka Persada Tbk (TOTL), dan Himalaya Energi Perkasa (HADE) menunjukkan fluktuasi nilai integritas laporan keuangan.

Dari kasus dan data di atas, menunjukkan bahwa beberapa praktik manipulasi laporan keuangan menggambarkan lemahnya kejujuran dalam penyajian data keuangan kepada para pemangku kepentingan. Akibatnya, laporan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dari entitas bisnis terkait sehingga integritas laporan keuangan memiliki nilai rendah. Mengingat bahwa keputusan strategis yang diambil oleh pengguna laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diungkapkan di dalamnya, maka kredibilitas dan ketepatan data merupakan hal yang harus diutamakan dalam laporan keuangan (Agung et al., 2024). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menyoroti tiga faktor utama, yaitu *firm size*, *audit fee* dan *leverage*.

Firm Size merupakan rata-rata total pendapatan dalam periode tahunan hingga beberapa tahun (Ashari, 2022). Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap

keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Entitas bisnis berskala lebih besar biasanya berhadapan dengan biaya keagenan yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung menunjuk auditor dari luar yang memiliki profesionalitas, independen, dan yang memiliki reputasi baik untuk memastikan mutu pemeriksaan keuangan. Hal ini pada akhirnya mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih akurat, dapat dipercaya dan berintegritas (Nurgina et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Dafi & Atikah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian Santoso Andasari (2022) justru menunjukkan kesimpulan berbeda, yaitu bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel lain yang berpotensi mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan kompensasi finansial yang diberikan perusahaan kepada auditor eksternal sebagai imbalan atas jasa pemeriksaan laporan keuangan, di mana hasil audit bertujuan untuk merepresentasikan kondisi finansial perusahaan secara akurat dan wajar (Ronaa Badriyyah et al., 2024a). *Audit fee* yang tinggi akan meningkatkan kualitas dan objektivitas pemeriksaan auditor, sehingga opini audit yang dikeluarkan menjadi lebih akurat dan integritas laporan keuangan dapat terjamin (Agung et al., 2024). Hal ini selaras dengan hasil studi Sudarmadi (2024) yang menyebutkan adanya pengaruh *audit fee* terhadap integritas laporan keuangan. Namun demikian, Agung (2024) dalam penelitiannya justru menyimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel *leverage* menjadi salah satu determinan penting dalam menilai integritas laporan keuangan. Secara konseptual, *leverage* mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap total aset yang dimiliki (Firnanda et al., 2024). Tingkat *leverage* yang tinggi secara positif berkorelasi dengan peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan (Pangi & Weku, 2023). Pendanaan yang diperoleh melalui *leverage* dapat memotivasi perusahaan untuk mempresentasikan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi (Ayu Nurhalizah et al., 2023a). Temuan ini konsisten dengan studi Dafi & Atikah (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Namun demikian, Purba & Puadi (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yang menjadi nilai tambah pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan tiga variabel bebas mencakup *firm size*, *audit fee* dan *leverage* serta Integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Firm Size*, *Audit Fee* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023)”.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh *firm size*, *audit fee*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana ketiga variabel tersebut berperan dalam menciptakan laporan keuangan yang berintegritas, transparan, serta dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan auditing dengan menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh *firm size*, *audit fee*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, sehingga memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat membuka wawasan peneliti dalam memahami keterkaitan antara ukuran perusahaan, biaya audit, dan tingkat *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam memperkuat transparansi serta sistem pengendalian internal guna meningkatkan akuntabilitas dan mencegah terjadinya kecurangan. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menilai keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang tepat. Selanjutnya, bagi peneliti di masa mendatang, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat untuk mengembangkan studi lanjutan di bidang akuntansi dan auditing, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya integritas dalam pelaporan keuangan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual yang terbentuk antara prinsipal dan agen, di mana terdapat kesepakatan formal yang mengikat kedua pihak tersebut. Teori agensi menggambarkan adanya pemisahan peran antara pemilik perusahaan yang berposisi sebagai pemegang saham dan manajer yang berperan sebagai agen atau pihak eksekutif dalam mengelola operasional perusahaan (Ayu Nurhalizah et al., 2023b). Berdasarkan teori ini, adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan berpotensi menimbulkan pertentangan kepentingan. Konflik ini terjadi karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk ekonomi cenderung mengutamakan keuntungan diri sendiri, yang dapat memicu tindakan merekayasa laporan keuangan agar keuntungan yang ditampilkan sesuai dengan harapan para manajer (Santoso & Andarsari, 2022).

Pertentangan kepentingan dapat diselesaikan dengan kehadiran pihak ketiga yang berfungsi sebagai penengah yang tidak memihak antara prinsipal dan agen (Setyawati et al., 2023). Dalam konteks ini, auditor berfungsi sebagai pihak ketiga atau individu netral (Islam et

al., 2024). Auditor independen berperan sebagai penghubung antara dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Sesuai dengan kode etik profesi, auditor diwajibkan untuk menjaga independensi, bertanggung jawab, dan transparan dalam melaksanakan jasa audit serta tidak memihak kepada pihak manapun. Dengan demikian, kepentingan baik prinsipal maupun agen dapat terpenuhi. Biaya audit yang lebih tinggi dapat menunjukkan pelaksanaan audit yang lebih komprehensif dan berkualitas, yang berpotensi meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan dengan biaya audit yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar, maka semakin rendah kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan yang tidak bertanggung jawab.

1. Teori Signal

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak luar untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Laporan keuangan dengan integritas yang tinggi bertindak sebagai sinyal yang positif bagi para investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal memberikan isyarat bahwa pemberian sinyal hanya dapat dilakukan untuk menghindari asimetri informasi oleh manajemen. Manajer menyampaikan informasi dalam laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif, yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Ini mengacu pada usaha perusahaan untuk menghindari praktik penipuan seperti manipulasi laba, sekaligus memudahkan pengguna laporan keuangan dengan menampilkan jumlah laba dan aset secara wajar (Kumala et al., 2024).

Firm Size cenderung memberikan sinyal positif berupa reputasi dan stabilitas yang baik, sehingga memiliki insentif lebih kuat untuk menjaga kredibilitas laporan keuangannya. *Audit fee* yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas audit yang baik karena mencerminkan pemeriksaan yang lebih mendalam oleh auditor dan *leverage* yang tinggi memberikan sinyal adanya pengawasan ketat dari kreditor yang mendorong transparansi.

2. Laporan Keuangan

Menurut (Firdaus, 2024) laporan keuangan merupakan representasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Sementara itu, Hadijah Febriana (2020:2) menyatakan bahwa pada dasarnya laporan keuangan adalah rangkaian informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu bisnis dan sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sarana penting yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini tidak hanya mencerminkan posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan modal, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya dan mencapai kinerjanya secara efektif.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan melalui perspektif numerik dalam bentuk satuan uang kepada berbagai pihak yang

memerlukan data tersebut. Menurut Hadijah Febriana (2020:2), Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi tentang situasi perusahaan tanpa harus melakukan observasi langsung di lokasi operasional.
2. Mendapatkan pemahaman mengenai posisi keuangan perusahaan dan capaian operasionalnya.
3. Membuat perkiraan tentang kondisi finansial perusahaan di masa mendatang.
4. Mendeteksi potensi risiko atau permasalahan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.
5. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap prestasi kerja perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

1. Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2, integritas laporan keuangan berarti informasi disajikan secara wajar dan tidak bias. Menurut (Rona Badriyyah et al., 2024) menambahkan bahwa integritas laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya suatu entitas melalui penyajian data yang akurat, terbuka, dan jujur tanpa manipulasi. Dengan demikian, kejujuran menjadi aspek penting agar laporan keuangan benar-benar menggambarkan keadaan finansial perusahaan secara objektif dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang berintegritas menunjukkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak terkait dengan penyajian data yang netral dan faktual. Tingkat integritas dapat dilihat dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam pencatatan, karena pendekatan konservatif yang menghindari penyajian berlebihan akan meningkatkan kredibilitas serta melindungi semua pihak dari potensi kerugian (Astria, 2011 dalam Ayu Nurhalizah et al., 2023a).

2. Pengukuran Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dapat diukur melalui konsep konservatisme akuntansi, yaitu sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian agar aset atau pendapatan tidak dinilai terlalu tinggi dan kewajiban tidak terlalu rendah (Talu & Wahyuningsih, 2023). Prinsip konservatisme menjadi proksi integritas laporan keuangan karena menekankan penyajian yang wajar dan andal. Laporan keuangan yang disusun secara hati-hati (*understated*) dianggap lebih reliabel dan berisiko lebih kecil dibanding yang terlalu optimis (*overstated*), sehingga mampu mengurangi manipulasi dan meningkatkan integritas (Fahmi & Jeremiah, 2023). Dalam penelitian ini, konservatisme diukur menggunakan model Beaver dan Ryan (2000) dengan rasio *Market to Book Value* (MBV), di mana nilai buku yang lebih rendah dari nilai pasar menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian. Jika rasio $MBV > 1$, berarti integritas laporan keuangan tinggi, sedangkan nilai < 1 menunjukkan integritas yang rendah. Adapun rumus untuk menghitung integritas laporan keuangan dengan menggunakan model Beaver dan Ryan (2000) adalah sebagai berikut :

$$\text{ILKit} = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

ILKit : Integritas Laporan Keuangan Perusahaan i Pada Tahun t

3. *Firm Size*

Menurut (Setiawan, 2022) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut (Lestari et al., 2021) *firm size* mengacu pada cakupan dan luas perusahaan, ukuran perusahaan diukur dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Pratiwi et al., 2025) menjelaskan bahwa *firm size* merupakan petunjuk penting dalam analisis bisnis yang mencerminkan ukuran, skala, dan cakupan operasional suatu entitas bisnis.

Dari definisi yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan skala operasionalnya. Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki sumber daya dan cakupan kegiatan usaha, sehingga menjadi faktor penting dalam analisis kinerja dan posisi perusahaan dalam dunia bisnis.

Dalam penelitian ini *firm size* diukur dengan menggunakan log dari total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Rizal & Setiawan, 2019).

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

4. *Audit Fee*

a. *Pengertian Audit Fee*

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2024) *audit fee* adalah kompensasi yang diterima oleh akuntan publik dari kliennya terkait dengan penyediaan layanan audit. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adabenege Yahaya & Majiyebo Onyabe, 2022) *audit fee* merujuk pada total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membayar jasa audit yang dilakukan oleh firma audit eksternal. Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa biaya audit merupakan pembayaran yang diberikan entitas bisnis terhadap auditor independen sebagai balas jasa atas pekerjaan verifikasi laporan keuangan yang telah dilakukan.

b. *Penetapan Standar Audit Fee*

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Peraturan Pengurus Nomor 3 tahun 2024 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit. Peraturan ini merupakan penyesuaian dari peraturan sebelumnya yaitu peraturan pengurus No 2 Tahun 2016 tentang

Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia PP No.3/IAPI/IX/2024. Dalam menetapkan imbalan jasa audit, Anggota harus mempertimbangkan :

- 1) Kebutuhan klien dan ruang lingkup perikatan.
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit.
- 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*).
- 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan.
- 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan.
- 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 7) Sistem pengendalian mutu kantor.
- 8) Basis penetapan Imbalan Jasa yang disepakati

Untuk mengukur variabel audit fee digunakan skala pengukuran rasio dengan menerapkan rumus Log. N (logaritma natural) dari total biaya audit yang tercantum dalam laporan keuangan.

$$\text{Audit Fee} = \ln (\text{Audit Fee})$$

5. *Leverage*

Leverage adalah rasio finansial yang menilai proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio *leverage*, yaitu:

a. ***Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)***

Debt Ratio yaitu alat ukur finansial yang membandingkan keseluruhan kewajiban utang perusahaan terhadap total asetnya. Cara menghitungnya yakni:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. ***Debt to Equity Rasio***

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang berguna untuk mengevaluasi seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Cara menghitungnya yakni:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. ***Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)***

Rasio ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat di mana setiap rupiah modal internal berfungsi sebagai agunan bagi kewajiban jangka panjang, dengan metode perbandingan antara utang jangka panjang dan modal internal yang dimiliki perusahaan. Cara menghitungnya yakni:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debit}}{\text{Equity}}$$

d. ***Time Interest Earned***

Menurut James C. Van Horne mendefinisikan rasio ini sebagai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi pembayaran biaya bunga, yang memiliki fungsi serupa dengan coverage ratio. Cara menghitungnya yakni:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. ***Fixed Charge Coverage***

Rasio ini mirip dengan rasio *Times Interest Earned Ratio*. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada penggunaan rasio ini dalam konteks di mana perusahaan memiliki kewajiban jangka panjang atau menyewa aset melalui kontrak sewa. Cara menghitungnya, yakni:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

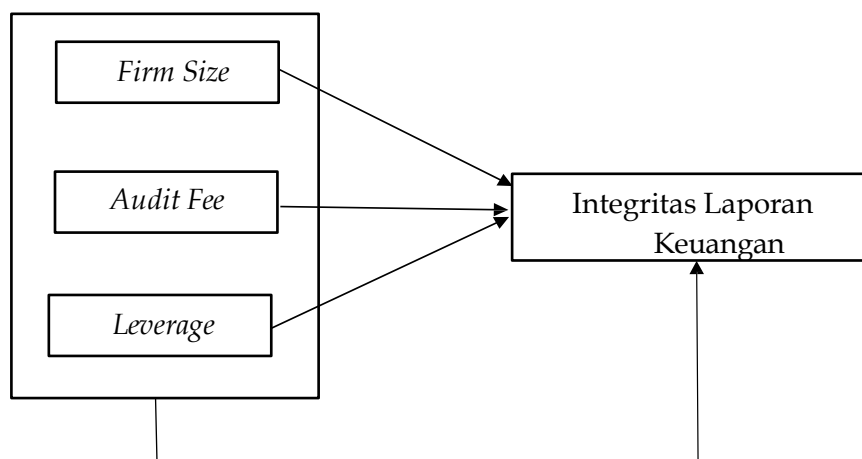
- H_{a1} : Firm Size berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- H₀₁ : Firm Size tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- H_{a2} : Audit Fee berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

- H₀₂ : Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- H_{a3} : Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- H₀₃ : Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- H_{a4} : Firm size, Audit Fee dan Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- H₀₄ : Firm Size, Audit Fee dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Firm Size*, *Audit Fee* dan *Leverage*, serta satu variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan komposisi variabel tersebut, hubungan antar variabel dalam penelitian dapat divisualisasikan sebagai suatu kerangka konseptual yang mengilustrasikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 5. Paradigma Penelitian

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Infrastruktur yang terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- 2) Perusahaan Infrastruktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2021-2023.
- 3) Perusahaan Infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
- 4) Perusahaan Infrastruktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 22 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi persyaratan tersebut. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 (22 dikali 3 tahun penelitian) Laporan Keuangan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

Tabel 2. Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI	67
2	Perusahaan Infrastruktur yang berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.	-4
3	Perusahaan Infrastruktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2021-2023.	-1
4	Perusahaan Infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp).	-2
5	Perusahaan Infrastruktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.	-38
Total Sampel		22
Total sampel yang diolah tahun 2021-2023 (x 3)		66

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Adapun nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data perusahaan sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CASS	Carding Aero Services Tbk.
2	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
3	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
5	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
6	JKON	Jaya Kobtruksi Manggala Pratama Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk

9	PPRE	PP Presisi Tbk
10	PTPP	PP (Persero) Tbk
11	PTPW	Partama Widya Tbk
12	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
17	BALI	Bali Toerindo Sentra Tbk
18	LINK	Link Net Tbk
19	SUPR	Solusi Tunas Pertama Tbk
20	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
21	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
22	LAPD	Leyand Internasional Tbk

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen pendukung, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan infrastruktur periode 2021–2023 yang telah dipublikasikan secara resmi di laman Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengumpulan, pendalaman, dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai *firm size*, *audit fee* dan *leverage* yang akan di analisa untuk mengukur pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan Excel dan SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis data untuk penelitian ini, penanganan *outlier* dan data yang tidak normal akan dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas hasil. Setelah *outlier* terdeteksi, langkah selanjutnya adalah menghapus data tersebut dari dataset, terutama jika *outlier* dianggap sebagai kesalahan pengukuran atau tidak relevan dengan konteks penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang sudah dikumpulkan secara objektif, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018) Pengujian asumsi klasik dilaksanakan guna mendapatkan estimasi dan temuan penelitian yang lebih tepat. Proses ini memegang peranan krusial karena memastikan pemenuhan prasyarat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Syafrida Hafni Sahir (2022:52) analisis regresi berganda adalah model statistik yang menghubungkan sebuah variabel terikat dengan setidaknya dua variabel bebas. Kekhasan model regresi berganda terletak pada pemanfaatan lebih dari satu variabel independen untuk memperkirakan atau menginterpretasikan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1, X_2, X_3	= Variabel independen
ϵ (epsilon)	= Error term (standar error)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2021:148) Uji-t bertujuan guna mengukur konsistensi pengaruh dari setiap variabel independen dalam menghasilkan perbedaan. Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah formula yang digunakan dalam uji-t :

$$t = \frac{r (\sqrt{n - 2})}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan :

t	: Statistik
r	: Koefisien korelasi
n	: Jumlah sampel

Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig t < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.
- 2) Jika nilai Sig t > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2021:148) uji-F diterapkan untuk mengukur signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan < 0,05, menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai signifikan > 0,05, menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021:147) Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada

$$KD = R^2 \times 100\%$$

variabel dependen. Dalam analisis, nilai R^2 harus lebih besar dari 0 agar dapat menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Dalam menginterpretasikan koefisien determinasi, terdapat dua kriteria utama:

- 1) Jika nilai KD mendekati nol (0), berarti variabel independen memiliki pengaruh yang relatif lemah terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai KD mendekati satu (1), berarti variabel independen memiliki pengaruh yang relatif kuat terhadap variabel dependen.

Menurut Chin (1998), nilai koefisien determinasi atau R-Square dibagi menjadi 3 kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori R-Square

No	R-Square	Keterangan
1	Lebih besar dari 0,67	Kuat
2	0,33-0,67	Moderat
3	0,19-0,33	Lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam tahap pengumpulan dan pengolahan data, diperoleh 66 data awal dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Untuk menjaga kualitas dan ketepatan analisis, dilakukan pemeriksaan terhadap data *outlier* menggunakan metode statistik boxplot. Hasilnya, terdapat 13 data ekstrem yang berpotensi menimbulkan distorsi, sehingga dikeluarkan dari sampel. Langkah ini penting untuk menjaga distribusi data tetap normal dan mengurangi potensi bias dalam temuan penelitian. Dengan demikian, jumlah akhir sampel yang dianalisis adalah 53 data observasi.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen *firm size*, *audit fee*, dan *leverage* serta satu variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 30.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Firm Size	53	25,89	31,68	28,6089	1,31436
X2_Audit Fee	53	18,52	22,74	19,9262	,78189
X3_Leverage	53	,14	3,66	1,1857	,87225
Integritas Laporan Keuangan	53	,00	2,46	,9385	,57195
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2023.

Berdasarkan hasil di atas ditampilkan statistik deskriptif dari variabel *firm size*, *audit fee*, *leverage* dan integritas laporan keuangan. Dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid dan digunakan dalam penelitian ini tercantum pada kolom N yaitu sebanyak 53 sampel. Berikut penjelasan mengenai statistik deskriptif :

1. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel *firm size* yaitu nilai minimum sebesar 25,89 dan maksimum sebesar 31,68, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 28,6089 dan standar deviasi sebesar 1,31436. Nilai minimum *firm size* pada tahun 2021 dan 2022 dimiliki oleh PT Leyand Indonesia Tbk (LAPD) dan tahun 2023 oleh PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA) yang merupakan perusahaan dengan total aset relatif kecil pada tahun tersebut. Sementara itu, nilai maksimum pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang memiliki total aset besar dan struktur

perusahaan yang kompleks. Rata-rata *firm size* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran menengah ke atas. Standar deviasi sebesar 1,31436 menandakan bahwa variasi ukuran perusahaan tidak terlalu besar, tetapi tetap terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data *firm size* memiliki sebaran data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

2. Variabel *audit fee* yang di proksikan dengan $\ln(\text{audit fee})$ memiliki nilai maksimum sebesar 22,74, nilai minimum 18,52, nilai rata-rata sebesar 19,9262 dan nilai standar deviasi sebesar 0,78189. Nilai minimum *audit fee* pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Leyand Internasional Tbk (LAPD) dan pada tahun 2022- 2023 dimiliki oleh PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) yang merupakan perusahaan dengan biaya audit paling rendah dalam sampel penelitian. Di sisi lain, nilai maksimum pada tahun 2021-2022 dimiliki PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan tahun 2023 dimiliki oleh PT Link Net Tbk (LINK) yang membayar *audit fee* tertinggi. Rata-rata *audit fee* sebesar 19,9262 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalokasikan biaya audit dalam jumlah yang wajar. Dengan standar deviasi sebesar 0,78189 dapat disimpulkan bahwa nilai *audit fee* antar perusahaan tidak terlalu menyebar dan cenderung berada dalam rentang yang seragam. Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki sebaran data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata.
3. Variabel *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,66, nilai minimum 0,14, rata-rata sebesar 1,1857 dan nilai standar deviasi sebesar 0,87225. Nilai *leverage* terendah pada tahun 2021-2022 dimiliki oleh PT Lenyand Internasional Tbk (LAPD) dan tahun 2023 dimiliki oleh PT Himalaya Energi Perkasa (HADE) yang lebih mengandalkan pendanaan dari ekuitas dan memiliki risiko keuangan yang relatif rendah. Sebaliknya, nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2021-2023 ditemukan pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang bergantung pada utang dalam membiayai operasionalnya sehingga menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi. Rata-rata *leverage* sebesar 1,1857 menunjukkan bahwa hampir separuh struktur modal perusahaan berasal dari utang. Standar deviasi sebesar 0,87225 mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup nyata dalam struktur pendanaan antar perusahaan, meskipun tidak ekstrem.
4. Variabel dependen adalah integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan *market book to value* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,46, nilai minimum 0,00, rata-rata sebesar 0,9385 dan nilai standar deviasi sebesar 0,57195. Nilai minimum pada tahun 2021-2022 dimiliki pada PT Leyand Indonesia Tbk (LAPD) dan tahun 2023 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung TBK (WEGE) yang mengindikasikan kemungkinan rendahnya kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, nilai maksimum pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Himalaya Energi Perkasa Tbk (HADE) dan pada tahun 2022-2023 dimiliki oleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) yang menunjukkan tingkat integritas dan transparansi laporan keuangan yang baik. Standar deviasi yaitu 0,87225 menandakan bahwa tingkat integritas laporan keuangan sangat bervariasi antar perusahaan, dengan selisih besar antara

perusahaan yang memiliki pelaporan transparan dan yang sebaliknya. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel integritas laporan keuangan memiliki sebaran data yang kecil.

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik pada model regresi yang mencakup uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

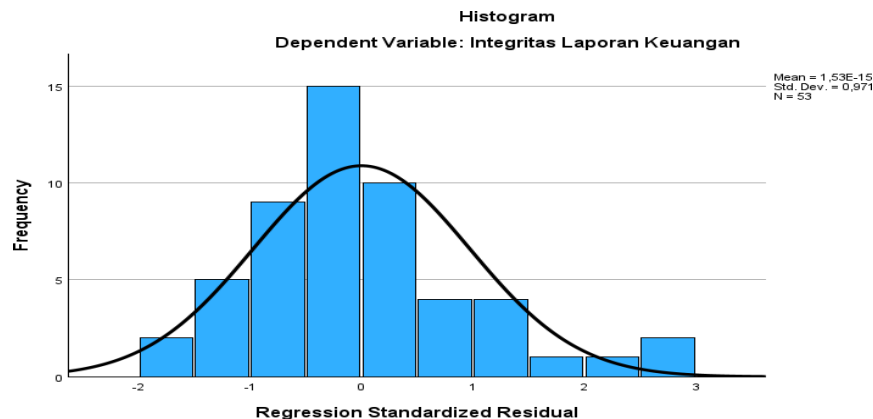
			Unstandardized Residual
N			53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,50865750
Most Extreme Differences	Absolute		,103
	Positive		,103
	Negative		-,056
Test Statistic			,103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		,166
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,157
		Upper Bound	,176

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2022.

Dalam uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) data dikatakan normal apabila :

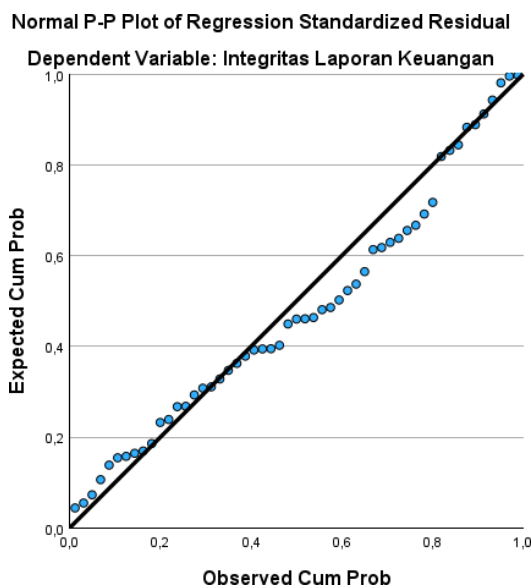
1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi data bersifat normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak menunjukkan distribusi normal.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian telah memenuhi asumsi klasik. Selain menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, normalitas data juga dapat diamati melalui grafik histogram dan grafik normal P- Plot berikut ini:



Gambar 6. Histogram

Berdasarkan Gambar 6 dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal karena grafik histogram menunjukkan pola berbentuk lonceng simetris, yang tidak condong ke arah kanan maupun kiri.



Gambar 7. Normal P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas, secara keseluruhan data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal, sehingga data dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi klasik terkait normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,775	1,958		2,950	,005		
X1_Firm Size	-,174	,070	-,399	-2,493	,016	,630	1,588
X2_Audit Fee	,014	,115	,019	,118	,906	,648	1,542
X3_Leverage	-,119	,086	-,181	-1,382	,173	,941	1,063

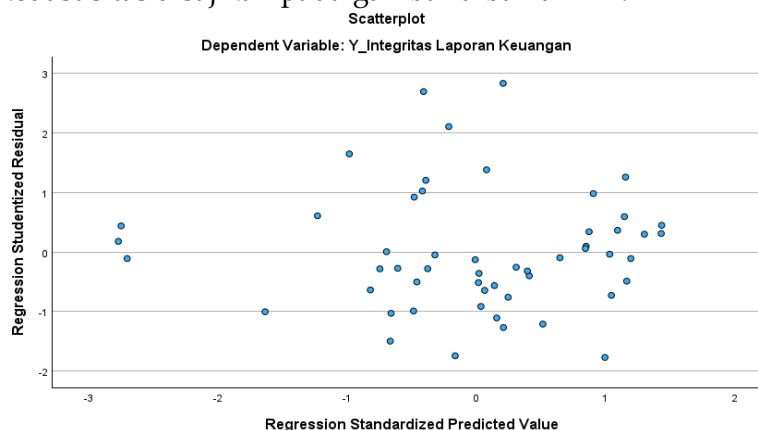
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2023.

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian multikolonieritas, variabel *firm size* menunjukkan nilai VIF $1,588 < 10$ dan tolerance $0,630 > 0,1$, variabel *audit fee* menunjukkan nilai VIF $1,542 < 10$ dan tolerance $0,684 > 0,1$, variabel *leverage* menunjukkan nilai VIF $1,063 < 10$ dan tolerance $0,941 > 0,1$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Ketiadaan multikolinearitas ini sangat krusial karena memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih dalam menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang telah diuji ini dapat dipercaya untuk menghasilkan hasil yang valid dan akurat dalam analisis yang akan dilakukan.

1. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 8. Scatterplot

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2023.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan menyebar merata di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Kondisi ini sangat penting karena heteroskedastisitas dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dan inferensi yang dihasilkan oleh model regresi. Oleh karena itu, hasil ini memberikan keyakinan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini menandakan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis yang lebih mendalam. Hal ini juga menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan hubungan antara variabel dengan baik tanpa adanya distorsi yang disebabkan oleh varians yang tidak konstan.

2. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Keberadaan autokorelasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai d berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai d berada di antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,161	,52400	1,821

a. Predictors: (Constant), X3_Leverage, X2_Audit Fee, X1_Firm Size

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,821. Selain itu, dengan merujuk pada tabel Durbin Watson untuk $n = 53$ dan $k = 3$ didapatkan nilai dU sebesar 1,6785 dan nilai $4dU$ sebesar 2,3215. Dalam analisis ini, model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila $Du < d < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai d terletak di antara dU dan $4-dU$ yaitu $1,6785 < 1,821 < 2,3215$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *audit fee* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,775	1,958		2,950	,005
	X1_Firm Size	-,174	,070	-,399	-2,493	,016
	X2_Audit Fee	,014	,115	,019	,118	,906
	X3_Leverage	-,119	,086	-,181	-1,382	,173

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2025.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut: $Y = 5,775 - 0,174X_1 + 0,014X_2 - 0,119X_3$. Dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai positif dari konstanta 5,775 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel indenpenden dengan variabel dependen. Dengan kata lain, jika semua variabel independen tetap pada nilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka akan ada peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 5,775.

Firm Size (X1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,174, yang mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara *firm size* dan integritas laporan keuangan. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. *Audit Fee* (X2) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,014 yang menandakan adanya hubungan searah di mana kenaikan *audit fee* akan diikuti oleh peningkatan integritas laporan keuangan. Sementara itu, *leverage* (X3) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,119 yang menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, sehingga peningkatan *leverage* cenderung menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Sig t < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

- b. Jika nilai $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

**Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,775	1,958		2,950	,005
	X1_Firm Size	-,174	,070	-,399	-2,493	,016
	X2_Audit Fee	,014	,115	,019	,118	,906
	X3_Leverage	-,119	,086	-,181	-1,382	,173

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2025.

Berdasarkan tabel 10. yang ditampilkan di atas, kita dapat melihat hasil perhitungan uji t untuk tiga variabel yang berbeda. Untuk variabel X1 nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -2,493. Sementara itu, untuk variabel X2 nilai t_{hitung} adalah 0,118. Terakhir, untuk variabel X3 nilai t_{hitung} yang didapat adalah -1,383. Dalam analisis ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk menghitung derajat kebebasan (df), dapat menggunakan rumus $df=n-k-1$. Dalam hal ini, jumlah sampel (n) adalah 53, sehingga perhitungan derajat kebebasan menjadi $df = 53-3-1 = 49$. Dengan derajat kebebasan tersebut, kita memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00958. Selanjutnya nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan penjelasan dibawah ini :

- Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} dari variabel *firm size* adalah $-2,493 > t_{tabel}$ 2,00958 dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- Selanjutnya nilai t_{hitung} dari variabel *audit fee* $0,118 < t_{tabel}$ 2,00958 dengan nilai signifikan $0,906 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- Kemudian nilai t_{hitung} dari variabel *leverage* $-1,382 < t_{tabel}$ 2,00958 dengan nilai signifikan $0,173 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Uji f

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terdapat

pengaruh signifikan secara simultan. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,557	3	1,186	4,318	,009 ^b
	Residual	13,454	49	,275		
	Total	17,011	52			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), X3_Leverage, X2_Audit Fee, X1_Firm Size

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2025.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 4,318 dengan taraf signifikan 0,05. Untuk menghitung derajat bebas (db), digunakan rumus $n-k-1$, di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dalam konteks ini, n adalah 53 dan k adalah 3 sehingga derajat bebas yang diperoleh adalah 49. Dari perhitungan tersebut, nilai F_{tabel} yang didapat adalah 2,79. Selanjutnya, nilai F_{hitung} yang telah dihitung dibandingkan dengan F_{tabel} . Dari perbandingan ini, terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 4,318 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} yang bernilai 2,79. Selain itu, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,009 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *firm size*, *audit fee* dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 hingga 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,161	,52400

a. Predictors: (Constant), X3_Leverage, X2_Audit Fee, X1_Firm Size

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 30, 2025.

Berdasarkan tabel 12. di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,457 dan dihitung menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,457)^2 \times 100\% \\ = 20,9 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai R^2 sebesar 20,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu *firm size*, *audit fee* dan *leverage* secara simultan hanya mampu menjelaskan 20,9% dari variasi integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan nilai koefisien determinasi sebesar 20,9% termasuk kategori yang lemah. Dari ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya *firm size* yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan signifikan dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur. Sementara itu, variabel *audit fee* dan *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dalam model penelitian ini.

Di sisi lain, sebesar 79,1% variasi dalam integritas laporan keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel lain di luar model yang berkontribusi lebih signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup *good corporate governance*, *independensi* komite audit, struktur kepemilikan, kualitas auditor, masa jabatan audit dan manajemen laba. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan variabel-variabel ini dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur di Indonesia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif, Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana *firm size*, *audit fee* dan *leverage* berkontribusi dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 10. variabel *firm size* memiliki koefisien -0,174 dengan nilai t_{hitung} -2,493 > t_{tabel} 2,0098 dan signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya *firm size* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur di BEI periode 2021–2023.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah integritas laporan keuangannya. Kompleksitas struktur dan aktivitas perusahaan besar membuka peluang praktik manajerial yang kurang transparan serta asimetri informasi (Lubis et al., 2018).

2. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 10. variabel *audit fee* memiliki nilai $t_{hitung} 0,118 < t_{tabel} 2,0098$ dan signifikansi 0,906 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a ditolak). Artinya, *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *audit fee* tidak memengaruhi kualitas atau keandalan laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, besarnya biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam menjaga atau meningkatkan integritas laporan keuangan tersebut (Louw & Indah, 2024).

Dalam teori agensi, *audit fee* seharusnya menjadi alat pengawasan independen untuk mengurangi konflik kepentingan. Namun, karena *audit fee* telah disepakati sebelum audit dimulai, nilainya tidak memengaruhi independensi auditor. Auditor tetap objektif dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga tinggi rendahnya *audit fee* tidak menentukan integritas laporan keuangan (Putri, 2021).

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 10. variabel *leverage* memiliki nilai $t_{hitung} -1,382 < t_{tabel} 2,0098$ dan signifikansi 0,173 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a ditolak). Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Besar kecilnya *leverage* tidak menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena perusahaan tetap dapat berkembang meski memiliki utang sebagai modal awal (Sulistiyawati et al., 2022). Tingginya *leverage* tidak selalu mendorong manajemen untuk lebih transparan, bahkan bisa menunjukkan risiko keuangan yang tinggi (Fatin & Suzan, 2022).

Menurut teori sinyal, *leverage* tinggi seharusnya mendorong transparansi karena pengawasan kreditor yang ketat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya – *leverage* tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Tekanan finansial akibat utang tinggi justru dapat mendorong manipulasi laporan demi menjaga citra perusahaan (Ayu Nurhalizah et al., 2023b).

4. Pengaruh *Firm Size*, *Audit Fee* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji F pada tabel 11. diperoleh nilai F hitung $4,318 > 2,79$ dengan signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *firm size*, *audit fee*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur di BEI periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam menentukan kualitas dan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.13, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457, yang berarti ketiga variabel independen berpengaruh sebesar 20,9% terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan 79,1% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kualitas audit, *audit tenure*, *good corporate governance*, dan manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *firm size*, *audit fee*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat integritas laporannya. Sementara itu, *audit fee* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga besar kecilnya biaya audit maupun tingkat utang perusahaan tidak menentukan keandalan informasi yang disajikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel dalam memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian dan praktik di masa mendatang. Perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian internal serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan agar laporan yang disajikan lebih transparan dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Bagi investor, penting untuk lebih berhati-hati dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat pengungkapan informasi pada laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat, serta mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau intervening guna memperdalam analisis hubungan antarvariabel. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya menambahkan variabel lain seperti kualitas audit, *audit tenure*, manajemen laba, dan *good corporate governance* agar hasilnya lebih komprehensif. Penggunaan perangkat lunak analisis yang berbeda, seperti PLS (*Partial Least Square*) juga disarankan untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih kuat dan mendalam.

REFERENSI

- ACFE. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. Association Of Certified Fraud Examiners. <https://acfe-indonesia.or.id/event/nafc-2016/>
- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Association Of Certified Fraud Examiners. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2019/>
- ACFE. (2022). Survei Fraud 2022. Association Of Certified Fraud Examiners. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Adabenege Yahaya, O., & Majiyebo Onyabe, J. (2022). Does Audit Fees and Auditor's Independence Influence Audit Quality? Evidence from a Weak Corporate Setting. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v14i1.18936x>
- Agung, A., Dewi, T., Budiadnyani, N. P., Sunarta, I. N., Kustina, K. T., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/1v6t7h51>
- Akmalia, N., Mursidah, Raza, H., & Usman, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 1 (3).
- Ashari, N. K. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ayu Nurhalizah, P., Sultan Ageng Tirtayasa Serang uzliawati, U., & Sultan Ageng Tirtayasa Serang, U. (2023a). *Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Lia Uzliawati 2* Roza Mulyadi 3*. 15(1), 78–90.
- Ayu Nurhalizah, P., Sultan Ageng Tirtayasa Serang uzliawati, U., & Sultan Ageng Tirtayasa Serang, U. (2023b). *Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Lia Uzliawati 2* Roza Mulyadi 3*. 15(1), 78–90.
- Cahyadi, H., Widjaya, O. H., Utama, L., & Lego, Y. (2020). Analisis Rasio Profitability, Financial Stability, Capital Turnover, Financial Leverage, dan Asset Composition Terhadap Fraudulent Finansial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7 (2), 142–160.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336

- Dafi, A., & Atikah, S. (n.d). *MEDIA RISET AKUNTANSI*. www.cnnindonesia.com
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). *Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Volume 9(1).
- Deski Arivan, & Hermie Hermie. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 234-249. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1879>
- Fahmi, K., & Jeremiah, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2020). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1) (DOI:<https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.104>).
- Febriyani, M. R., Rizky, M., Akuntansi, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (23 C.E.). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee & Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Megister Research*, 2(1).
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 25-31. <https://doi.org/10.36985/s6w0wt50>
- Firnanda, S., Fakultas, W., Dan Bisnis, E., Teknologi, I., Ahmad, B., & Lamongan, D. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Financial Stability Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Sebagai Variabel Moderasi*.
- IAPI. (2024). Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022* Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil. 2(2),393-405. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk->
- Kumala, R., Faturrahman, & Lubis, A. P. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3)(DOI: <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i3.1096>), 104-117.

- Leny Suzan, & Rizaldi, V. R. (2024). Factors Affecting The Integrity Of Property And Real Estate Company Financial Statement. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 1–20. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1642>
- Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23–36. <https://doi.org/10.18196/jbti.v12i1.11761>
- Louw, F., & Indah, N. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Audit Fee dan Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting*, 10 (2).
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 1–18. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1086>
- Nurgina, S. A., Nurmalina, R., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214.
- Pangi, M., & Weku, P. (2023). Pengaruh leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58784/rapi.63>
- Pratiwi, I. D., Ramadhan, R. R., & Hastuti, D. (2025). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Sektor Finance Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1).
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Putri, Z. P. W. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Audit Report Lag, Audit Tenure, dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016 -2020)*.
- Ronaa Badriyyah, S., Ridwan, R., Riswandi, D., Rizal, D. S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Redaksi, D., & Kunci, K. (2024a). Pengaruh Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan

- Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan INFORMASI ARTIKEL ABSTRACT Sejarah Artikel. In *INVEST: Innovation Research in Economics Business Accounting* (Vol. 1). www.idx.co.id.
- Ronaa Badriyyah, S., Ridwan, R., Riswandi, D., Rizal, D. S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Redaksi, D., & Kunci, K. (2024b). Pengaruh Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan INFORMASI ARTIKEL ABSTRACT Sejarah Artikel. In *INVEST: Innovation Research in Economics Business Accounting* (Vol. 1). www.idx.co.id.
- Rosyidah, N. L., Diana, N., & Mawardi, C. M. (2022). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 11(4).
- Saleh, M. M., Farika, L., & Albahi, M. (2023). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru Perpsketif Ekonomi Syariah. *Journal Of Sharia And Law*, 2(3), 1017-1030. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/article/view/487>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690-700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Setyawati, D., Sofia Koeswayo, P., & Puspitasari, E. (n.d.). Pengaruh Audit Fee Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. 7(1), 2023.
- Sudarmadi. (2024). Pengaruh Audit Fee, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Literate*. 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanti, M. A., Dewi, M. K., Tinggi, S., & Padang, I. E. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Syafrida, H. S. (2022). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia.

Talu, N., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 126–135.

Zubaidah, N. A., & Nugraeni. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(3). www.idx.co.id